



## Stabilitas Ekonomi Pada Pasar Induk Palembang Perspektif Mikro Dan Makro

Januardi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

---

### ABSTRACT

---

The increase in fuel prices and the economic recovery as a result of the Covid-19 pandemic received many comments from market traders, this right is known from the results of researchers' observations of market activities as a whole. The increase in fuel prices for traders resulted in a heavy emphasis on the selling price of goods/services traded in the Palembang main market, the effect of the increase in transportation costs. In addition, there was a decrease in demand for goods as a result of the decreased level of community income due to the Covid-19 pandemic. From the results of surveys and interviews with market participants and consumers of the Palembang wholesale market, it is known that there has been a significant increase in the selling price of goods, which is known to have the effect of transportation costs and expensive raw material costs. The decline in consumer purchasing power which is the effect of the increase in the price of goods traded is also influenced by the absence of an increase in consumer income after the COVID-19 pandemic.

**Keywords:** cost, price

---

### ABSTRAK

---

Kenaikan harga BBM dan pemulihan ekonomi dampak pandemic Covid-19 ini mendapat banyak komentar dari pedagang pasar, hal ini diketahui dari hasil amatan peneliti terhadap kegiatan pasar secara keseluruhan. Kenaikan harga BBM bagi pedagang mengakibatkan penekanan pada harga jual barang/jasa yang diperdagangkan di pasar induk Palembang efek dari kenaikan biaya transportasi. Selain itu terjadinya penurunan permintaan barang akibat dari tingkat pendapatan masyarakat yang menurun efek dari pandemic Covid-19. Dari hasil survey dan wawancara kepada pelaku pasar dan konsumen pasar induk Palembang, diketahui terjadinya peningkatan harga jual produk barang secara nyata dimana diketahui efek dari biaya transportasi dan biaya bahan baku yang mahal. Terjadinya penurunan daya beli konsumen yang merupakan efek dari kenaikan harga barang yang di perjual belikan hal ini juga di pengaruhi tidak adanya peningkatan pendapatan konsumen pasca pandemic covid-19.

**Kata Kunci:** biaya, harga

---

### PENDAHULUAN

Indikator stabilitas perekonomian merupakan syarat utama untuk mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi di segala sektor dan perubahan kualitas pertumbuhan kearah yang lebih baik. Stabilitas ekonomi sangat penting untuk memberikan kepastian berusaha bagi para pelaku ekonomi. Stabilitas ekonomi makro dicapai ketika hubungan variabel ekonomi makro yang utama berada dalam keseimbangan, misalnya antara permintaan domestik dengan keluaran nasional, neraca pembayaran, penerimaan dan pengeluaran fiskal, serta tabungan dan investasi. Hubungan tersebut tidak selalu harus dalam keseimbangan yang sangat tepat. Ketidakseimbangan fiskal dan neraca pembayaran misalnya tetap sejalan dengan stabilitas ekonomi asalkan dapat dibiayai secara berkesinambungan.



Perekonomian yang tidak stabil menimbulkan biaya yang tinggi bagi perekonomian dan masyarakat. Ketidakstabilan akan menyulitkan masyarakat, baik swasta maupun rumah tangga, untuk menyusun rencana ke depan, khususnya dalam jangka lebih panjang yang dibutuhkan bagi investasi. Tingkat investasi yang rendah akan menurunkan potensi pertumbuhan ekonomi panjang. Adanya fluktuasi yang tinggi dalam pertumbuhan keluaran produksi akan mengurangi tingkat keahlian tenaga kerja yang lama menganggur. Inflasi yang tinggi dan fluktuasi yang tinggi menimbulkan biaya yang sangat besar kepada masyarakat. Beban terberat akibat inflasi yang tinggi akan dirasakan oleh penduduk miskin yang mengalami penurunan daya beli. Inflasi yang berfluktuasi tinggi menyulitkan perbedaan pergerakan harga yang disebabkan oleh perubahan permintaan atau penawaran barang dan jasa dari kenaikan umum harga-harga yang disebabkan oleh permintaan yang berlebih. Akibatnya terjadi alokasi inefisiensi sumber daya.

Mengingat pentingnya stabilitas ekonomi makro bagi kelancaran dan pencapaian sasaran pembangunan nasional, Pemerintah bertekad untuk terus menciptakan dan memantapkan stabilitas ekonomi makro. Salah satu arah kerangka ekonomi makro dalam jangka menengah adalah untuk menjaga stabilitas ekonomi makro dan mencegah timbulnya ketidak stabilan yang berlebihan di dalam perekonomian. Stabilitas ekonomi makro tidak hanya tergantung pada pengelolaan besaran ekonomi makro semata, tetapi juga tergantung kepada struktur pasar dan pelaku-pelaku psara yang berperan langsung pada kegiatan permintaan dan penawaran.

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi penjualan barang / jasa. Perputaran uang di pasar pmenjadi satu indicator utama untuk melihat kondisi perekonomian di kawasan tetetntu. Pasar Induk Palembang merupakan sentra pasar yang menghubungkan antara antara beberapa kabupaten kota di sumatera selatan sebagai sentra perdagangan barang dan jasa. Produsen dan konsumen mengandalakan pasar induk Palembang sebagai pusat pertukaran barang danjasa yang di perdagangan, keutaman inilah yang menjadi patokan kondisi perekonomian baik di Sumater Selatan maupun di Kota Palembang Khususnya.

## **METODE**

Penelitian ini berlokasi di pasar induk Palembang yang beralamat di Jl. Pangeran Ratu, 15 Ulu, Kec. Seberang ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30267. Penelitian ini menggunakan metode suyve diaman peneliti tidak mesti seluruh pelaku pasar di pasar induk Palembang, hal ini tidak dilakukan untuk mengghindari penggunaan biaya yang banyak dan waktu yang banyak pula. Maka peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi (sampel) diharapkan hasil yang diperoleh dapat mewakili populasi di pasar induk Palembang. Dari jumlah dagang besar dan pedagang kecil peneliti mengambil sekitar 20 sampel pedagang besar, 20 sampel pedagang kecil, dan 20 sampel konsumen yang berbelanja di pasar induk Palembang.

Tehnik pengumpulan data yang di gunakan yaitu : Wawancara kepada 3 kelompok sampel yang telah ditetapkan, Amatan/survey langsung terkait kondisi di pasar induk Palembang sebagai bahan pembanding atas hasil wawancara yang telah dilakukan. Survey ini dilakukan dalam 2 jenis yaitu surver primer dan survey skunder. Dalam pelaksanaan wawancara dan survey peneliti di damping oleh 1 orang sebagai observer pendamping, hali ini dilakukan untuk mengnatisipasi atas kesalahan dan kekeliruan selama pengambilan data.

Jenis sumber data yang akan di peroleh dan diolah oleh peneliti yaitu : Data kuantitatif yang digunakan sebagai satuan ukur untuk mengetahui tingkat pendapatan baik konumen maupun pedagang serta perputaran barang dan jasa yang diperdagangkan di pasar untuk digunakan sebagai bahan analisis sebaran uang di pasar induk Palembang. Hasil yang



diperoleh dijadikan sebagai indikator utama kestabilan perekonomian. Data Kualitatif yaitu digunakan untuk mempresentasikan hasil analisis data kualitatif yang akan dikaitkan dengan data-data yang telah diperoleh di lapangan setelah itu akan di tarik kesimpulannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada tahap penelitian diketahui bahwa terdapat Problem Statmen pada pasar induk Palembang yang merupakan imbas dari kenaikan bahan bakar minyak serta ketidak stabilan perekonomian Indonesia imbas dari pemulihan pasca covid-19 dan dampak perang Ukraina dengan Rusia. Problem tersebut yaitu :

#### **A. Naiknya harga bahan bakar minyak (bbm)**

Kenaikan harga BBM ini mendapat banyak komentar dari pedagang pasar, hak ini diketahui dari hasil amatan peneliti terhadap kegiatan pasar secara keseluruhan. Kenaikan harga BBM bagi pedagang mengakibatkan penekanan padah harga jual barang/jasa yang diperdagangkan di pasar induk Palembang

Kenaikan harga BBM yang terjadi akhir ini merupakan suatu permasalahan ekonomi global yang tidak dapat kita hindari. Sebagai pengguna kita dapat memilih untuk berperilaku hemat dan menghindari sifat konsumtif. Kenaikan harga BBM ini memang memiliki pengaruh dalam perekonomian khususnya terhadap bidang industri dan angkutan dari hal ini tentunya akan menimbulkan inflasi di berbagai sektor perekonomian Bagi pemerintah kenaikan ini juga menjadi masalah bagi APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) negara. Pemerintah juga telah mengupayakan agar kenaikan harga BBM ini tidak memiliki pengaruh yang terlalu buruk bagi stabilitas perekonomian masyarakat dengan tetap memberikan subsidi, disisi lain pemerintah juga berusaha agar subsidi yang mereka berikan tidak terlalu memberatkan bagi APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara).

#### **B. Kenaikan harga barang dan jasa**

Lonjakan harga minyak dunia dan komoditas seperti batu bara dan CPO akan memberikan pengaruh terhadap perdagangan. Dampak cukup berat adalah pada inflasi. Akan tetapi, kenaikan nilai impor tersebut tidak akan berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia. Di mana kenaikan nilai impor akan ditutupi dengan naiknya sisi ekspor dengan harga batu bara yang berpotensi meningka. Namun berbanding terbalik jika dilihat dari sisi micro ekonomi pada sektor perdagangan khususnya di pasar induk Palembang, dalam pasokan gandum terkena dampaknya hal ini dikarenakan Ukraina sendiri berada di urutan pertama pemasok gandum yang diimpor Indonesia.

Belum lagi kenaikan harga barang/jasa di pasar induk diakibatkan oleh kondisi pemulihan ekonomi dunia post covid, hal ini juga memiliki efek yang nyata dalam kenaikan harga. Jika pemerintah tidak cepat mengantisipasi kenaikan lebih tinggi makan akan terjadi ancaman Inflasi yang telah terlihat di beberapa negara maju, termasuk mulai di Indonesia (*Stagflasi*). Namun jika dilihat dari kestabilan perekonomian nasional, jika konflik berkepanjangan, akan berdampak terhadap global supply chain. (supply chain) saat ini telah mengalami hambatan logistik akibat covid-19 yang memicu kenaikan harga komoditas). Jika supply komoditas dan logistik pengiriman terhambat, serta infrastruktur utama, seperti Pelabuhan di area *Black Sea* jika rusak akibat perang, maka negara maju dapat memberikan sanksi *banned* atas komoditas Rusia. Hal itu pasti akan memperburuk harga komoditas karena global supply rendah.



Hasil wawancara dan survey peneliti di pasar induk Palembang pada 20 pedagang besar, 20 pedagang menengah dan kecil, dan 20 konsumen pasar, kenaikan harga barang / jasa yang diantaranya efek dari pedagang menaikkan harga karena ingin mengembalikan modal usaha efek dari covid-19 dan kenaikan efek dari biaya transportasi yang meningkat.

### **C. Menurunnya permintaan dan penawaran barang dan jasa**

Adanya kenaikan harga BBM berimplikasi pada seluruh sektor industri, ekonomi, dan gerak kehidupan masyarakat. Dapat dipahami bahwa seluruh aktivitas manusia membutuhkan transportasi dan distribusi. Tentunya aktivitas transportasi, distribusi, dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari tidak terlepas dari keperluan akan BBM. Kenaikan harga BBM ini akan menimbulkan efek eksponensial (exponential effect) terhadap berbagai sektor kehidupan industri dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu dapat dipahami jika diketahui bahwa, kenaikan harga BBM berimplikasi pada makro ekonomi Indonesia.

Dilatarbelakangi oleh kenaikan harga BBM oleh pemerintah, belanja negara untuk subsidi BBM sudah terlalu besar dan perlu dipotong agar dapat diterapkan pada sektor lain yang lebih spesifik, seperti pendidikan atau kesehatan. Pada hal ini pemerintah telah mengeluarkan kebijakan menaikkan harga BBM nonsubsidi kali ini sudah memperhitungkan faktor daya beli konsumen. Daya beli kelas menengah dan atas tentu lebih besar daripada daya beli masyarakat kelas bawah. Perlu dipahami bahwa kenaikan harga BBM kali ini oleh pemerintah masih tetap memperhitungkan kemampuan daya beli masyarakat, sekalipun itu terhadap kelas menengah dan atas yang sebenarnya memiliki daya beli cukup kuat. Menurut Toni A. Prasetyantono (Pengamat Ekonomi).

Dampak utama dari naiknya harga BBM adalah biaya sektor industri yang turut meningkat. Bersamaan dengan tarif angkutan yang juga melambung. Angka inflasi tentunya akan terjadi di seluruh sektor ekonomi. Peningkatan harga BBM mengakibatkan inflasi pada beberapa kelompok komoditas, seperti makanan, transportasi, dan komunikasi. Hasil amatan pada pasar induk Palembang diketahui bahwa terjadi penurunan permintaan akan produk-produk yang di datangkan langsung dari luar pulau seperti dari pulau Jawa maupun dari provinsi yang berjarak jauh dari Palembang. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dimana permintaan akan barang dari produk luar meningkat namun harga jual yang tinggi memaksa permintaan tidak dilanjutkan karena konsumen tidak memiliki begitu banyak pendapatan untuk membiayai konsumsinya atas barang tersebut. Kenaikan tersebut salah satu imbas dari kenaikan biaya transportasi dan biaya bahan baku pembuat produk yang sebagian adalah barang impor dari luar negeri. Kebijakan yang diputuskan pemerintah dengan menaikkan harga BBM bersubsidi sejak Sabtu 3 September lalu tidak dapat dihindari berdampak kepada sederet barang dan jasa ikut melambung naik. Betapa tidak karena naiknya salah satu komponen biaya akan menggerakkan kenaikan sektor lain pada saat yang bersamaan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan survey peneliti di pasar induk Palembang terkait dengan ketidak stabilan perekonomian pada perspektif micro dan makro ekonomi maka di kelathu :

#### **1.) Naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM)**

Kenaikan harga barang dan jasa di pasar induk Palembang, dimana kenaikan harga barang dipengaruhi oleh suplai dari produsen yang telah naik sebelumnya di akibatkan ongkos angkut yang naik. Berdasarkan amatan peneliti distributor/suplayer menaikkan harga efek dari kenaikan bahan baku pada transportasi pengiriman barang/jasa. Bagi pedagang ini tidak menjadi masalah namun menjadi masalah saat harga barang/jasa di tawarkan kepada konsumen banyak konsumen yang menolak dengan kenaikan harga



sehingga terjadinya penurunan permintaan. Hal ini berimbas pada pendapatan pedagang pasar baik pedagang besar, menengah, dan kecil.

Menurunnya permintaan dan penawaran barang dan jasa di pasar induk Palembang. Efek dari ketidakstabilan perekonomian dimana permintaan barang/jasa di pasar induk Palembang sangat terasa signifikan. Hal ini dilihat dari jumlah barang-dan jasa yang beredar keluar masuk pasar. Hal ini juga membuat aktifitas perekonomian pasar tidak stabil dimana suplayer ragu untuk mengirimkan barang karena ongkos angkut yang mahal dan pedagang ragu untuk menerima barang/jasa dari produsen dengan argument kenaikan harga modal serta kemungkinan barang tidak terjual dengan cepat. Pada akhirnya ada ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran barang/jasa di pasar induk Palembang.

- 2.) Kenaikan harga barang dan jasa di pasar induk Palembang. Kenaikan harga barang dipengaruhi oleh suplai dari produsen yang telah naik sebelumnya. Berdasarkan amatan peneliti distributor/suplayer menaikkan harga efek dari kenaikan bahan baku dan transportasi. Bagi pedagang ini tidak menjadi masalah namun menjadi masalah saat harga barang/jasa di tawarkan kepada konsumen banyak konsumen yang menolak dengan kenaikan harga sehingga terjadinya penurunan permintaan. Hal ini berimbas pada pendapatan pedagang pasar baik pedagang besar, menengah, dan kecil.
- 3.) Menurunnya permintaan dan penawaran barang dan jasa di pasar induk Palembang. Efek dari ketidakstabilan perekonomian dimana permintaan barang/jasa di pasar induk Palembang sangat terasa signifikan. Hal ini dilihat dari jumlah barang-dan jasa yang beredar keluar masuk pasar. Hal ini juga membuat aktifitas perekonomian pasar tidak stabil dimana suplayer ragu untuk mengirimkan barang dan pedagang ragu untuk menerima barang/jasa dari produsen dengan argument barang tidak terjual dengan cepat. Pada akhirnya ada ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran barang/jasa di pasar induk Palembang.

## KESIMPULAN

Dari hasil amatan dan wawancara peneliti di pasar induk Palembang terkait kondisi perekonomian yang tidak stabil maka dapat disimpulkan. Pemerintah harus terus mengawasi dan melakukan koreksi atas ketetapan kebijakan-kebijakan yang dapat memberatkan sector industry sebagai suplayer utama barang / jasa langsung ke pasar. Kebijakan yang dimaksud dapat berupa ketersediaan bahan bakar baik khusus industry serta memberikan subsidi langsung ke industry hal ini sebagai pengendali agar harga barang/jasa tidak naik di luar ambang kemampuan membeli konsumen baik pedagang pasar maupun konsumen rumah tangga.

Selanjutnya adalah memberikan keringanan retribusi/pajak bagi pelaku pasar sehingga tidak adanya pemaksaan kenaikan harga barang/jasa secara sepihak efek dari pungutan retribusi dan pajak. Selain itu juga diharapkan adanya kenaikan pendapatan bagi rumah tangga baik berupa tambahan penghasilan melalui BLT yang telah diberikan maupun kenaikan gaji bagi pegawai baik sector swasta maupun Negara. Peran pemerintah dalam mengontrol kondisi pasar khususnya pasar induk sangat perlu ditingkatkan karena pasar induk menjadi sentral utama perputaran barang/jasa dari berbagai kawasan yang saling terhubung. Baiknya perekonomian di satu kawasan secara tidak langsung dapat dilihat dari perputaran uang dan barang di pasar induk.

## DAFTAR RUJUKAN

- Artikel detikfinance, "10 Langkah Stabilitas Ekonomi" selengkapnyanya <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1027532/10-langkah-stabilitas-ekonomi>



- Badan Kebijakan Fiskal. (2021). *Menjaga Keberlanjutan Pemulihan Ekonomi di tengah Peningkatan Risiko Global*. Jakarta. Kementrian Keuangan
- Junaedi dan Salistia. (2020). *Dampak pandemic covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-negara terdampak*. Bogor. Jurnal IAI-N Laa Roiba
- LIPI. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta  
<https://www.kompasiana.com/haidarulhakim7712/6259e69e3794d144c058d193/kenaikan-harga-bbm-dan-ancaman-stabilitas-ekonomi>